

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) Paru merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Sampai sekarang TB paru masih menjadi masalah kesehatan di dunia begitupun di Indonesia.

Tuberkulosis paru (TB paru) adalah penyakit infeksius, yang terutama menyerang penyakit parenkim paru. Nama Tuberkulosis berasal dari tuberkel yang berarti tonjolan kecil dan keras yang terbentuk waktu sistem kekebalan membangun tembok mengelilingi bakteri dalam paru. TB paru ini bersifat menahun dan secara khas ditandai oleh pembentukan granuloma dan menimbulkan nekrosis jaringan. TB paru dapat menular melalui udara, waktu seseorang dengan bersin atau bicara. (Zainita, Alda Pratami and Rosa Delima Ekwantini, 2019)

Menurut *Global Tuberculosis Report* pada tahun 2020 di perkirakan bahwa ada 9,9 juta orang (95% UI : 8,9-11 Juta) jatuh sakit Tuberculosis Paru setara dengan dengan 127 kasus (UI : 114-140) per 100.000 penduduk.(WHO, 2020)

Menurut Kemenkes Republik Indonesia (2020) menjelaskan bahwa penduduk Indonesia ditahun 2020 ditemukan sebanyak 351.936 kasus, tuberculosis di indonesia ditemukan pada kelompok umur 45-54 tahun yaitu sebesar 17,3%, diikuti kelompok umur 25-34 tahun sebesar 16,8% dan 15-24 tahun 16,7%. (Kemenkes, 2021)

Berdasarkan data Profil Kesehatan Jawa Barat pada tahun 2020 ditemukan sebanyak 79.840 kasus dari jumlah terduga tuberculosis sebanyak 248.896 kasus, kejadian kasus tuberculosis antara laki-laki dan perempuan lebih banyak pada laki-laki sebesar 10%.(Dinkes Jawa Barat, 2020)

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kota Bogor pada tahun 2020 ditemukan sebanyak 3.833 kasus, ada 1.117 kasus dengan BTA Positif dan 3.207 orang berhasil sampai dengan selesai melakukan pengobatan TB. Dan jumlah kasus terbanyak berada di kecamatan Bogor Barat sebanyak 1.256 kasus.(Dinkes Kota Bogor, 2020)

Pada penderita Tuberkulosis Paru yang menjadi gejala dini dan sering dikeluarkan adalah batuk terus-menerus dengan disertai penumpukan sekret di saluran pernafasan bawah, jika sekret yang menumpuk pada saluran pernafasan bawah dan tidak bisa atau susah untuk dikeluarkan maka penderita akan mengalami sesak nafas dikarenakan ketidakefektifan bersihan jalan nafas akibat terjadinya penumpukan sekret.

Sehingga pentingnya untuk diberikan teknik batuk efektif pada penderita Tuberkulosis Paru agar sekret yang menumpuk dapat dikeluarkan tanpa susah payah.

Batuk efektif memiliki tujuan untuk mengeluarkan dahak yang menumpuk pada bagian paru-paru. Teknik ini akan mengangkat seluruh dahak disaluran pernapasan secara maksimal sehingga aliran udara kembali lancar dan batuk menerus yang dialami bisa mereda. (Kemala, 2021)

Batuk efektif adalah cara untuk melatih kemampuan batuk secara efektif yang bertujuan untuk membersihkan laring, trakea, dan bronchioles dari sekret yang menghambat jalan nafas. (Arianta, 2018)

Dari hasil penelitian Ahmad Maulana, Azniah, dan Suarnianti pada tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian terapi batuk efektif terhadap pengeluaran sputum dan didapatkan dari 15 responden terdapat 12 responden yang dapat mengeluarkan sputum secara efektif dan kesimpulan dari penelitian ini bahwa sebelum diberikan terapi latihan batuk efektif responden tidak dapat mengeluarkan sputum secara efektif dan setelah diberikannya terapi latihan batuk efektif responden dapat mengeluarkan batuk secara efektif. (Ahmad Maulana, Azniah, 2021)

Hasil penelitian Zainita pada tahun 2019 didapatkan hasil bahwa dari 2 klien yang dikaji diperoleh dari tindakan batuk efektif klien dapat mengeluarkan sputum sehingga jalan nafas klien bersih meskipun dari 2 klien tersebut memiliki respon yang berbeda dan Zainita menyimpulkan bahwa

latihan batuk efektif sangat efektif untuk pengeluaran sputum serta mampu mengatasi sesak nafas.(Zainita, Alda Pratami and Rosa Delima Ekwantini, 2019)

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Teknik Batuk Efektif Terhadap Bersihan Jalan Nafas pada Pasien Tuberkulosis Paru di RSUD Kota Bogor”

B. Rumusan Masalah

Penerapan Teknik Batuk Efektif Terhadap Bersihan Jalan Nafas pada Pasien Tuberkulosis Paru

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambarana Penerapan Teknik Batuk Efektif Terhadap Bersihan Jalan Nafas pada Pasien Tuberkulosis Paru di RSUD Kota Bogor

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik pasien Tuberculosis Paru di RSUD Kota Bogor
- b. Diketuainya ketidakefektifan bersihan jalan nafas pada pasien Tuberculosis Paru sebelum dilakukan Penerapan Teknik Batuk Efektif di RSUD Kota Bogor

- c. Diketuinya perubahan Bersihan Jalan nafas pada pasien Tuberculosis Paru setelah dilakukan Penerapan Teknik Batuk Efektif di RSUD Kota Bogor

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan tentang proses dan cara-cara penelitian deskriptif.
- b. Melatih kemampuan peneliti dalam melaksanakan penelitian secara ilmiah dengan Penerapan terapi batuk efektif pada penderita Tuberkolosis sebagai tindakan Keefektifan Bersihan Jalan Nafas
- c. Mendapatkan pengalaman untuk mengaplikasikan pelajaran Keperawatan Medikal Bedah dan Karya Tulis Ilmiah Keperawatan yang sudah diperoleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan di Politeknik Kementerian Kesehatan Bandung Program Studi Keperawatan Bogor.

2. Bagi Institusi Program Studi Keperawatan Bogor

- a. Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa kesehatan khususnya mahasiswa Keperawatan Medikal Bedah terutama mengenai Penerapan terapi batuk efektif pada penderita Tuberkolosis sebagai tindakan bersihan jalan nafas

- b. Sebagai bahan referensi pengembangan mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah dan Karya Tulis Ilmiah Keperawatan serta sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya

3. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan bagi seluruh tenaga kesehatan di rumah sakit khususnya perawat dalam memberikan Asuhan Keperawatan pada pasien Tuberkulosis Paru dengan penerapan teknik batuk efektif dalam mengatasi masalah bersihan jalan nafas.